

PERAN GENERASI MILENIAL DALAM KEWIRAUSAHAAN YANG BERBASIS NILAI-NILAI ISLAMI

Nur Fauziah

nurfauziah3628@gmail.com

IAIN Ponorogo

Jl. Pramuka No. 156 PO.Box 116 Ponorogo

Article History:

Dikirim:

.....

Direvisi:

.....

Diterima:

.....

Korespondensi Penulis:

HP / WA

082231038983

Abstraksi: Dalam perkembangan zaman saat ini generasi milenial merupakan pemegang aspek ekonomi yang diharapkan di kalangan masyarakat. Dikarenakan generasi milenial dapat menjadi seorang ekonom muda yang memiliki jiwa *entrepreneur* dan kreatifitas serta inovasi dalam bidang ekonomi. Dalam hal ini generasi milenial diharapkan dalam berwirausaha memiliki moral dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Dengan adanya nilai-nilai Islami dalam pelaksanaannya, maka diharapkan dapat menjalin *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Perkembangan kewirausahaan sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi, Sahabat, dan para Ulama dikarenakan Kewirausahaan merupakan bentuk kerja keras dengan mempraktikkan di kehidupan nyata. Kewirausahaan saat ini juga dapat dikatakan sebagai *Social Oriented* bukan hanya sekedar *Profit Oriented*, dikarenakan *Social Oriented* sekarang ini dapat dijadikan metode untuk pemecahan masalah perekonomian. Generasi milenial dalam menjalankan kewirausahaan tidak hanya sebatas dibidang itu saja, akan tetapi juga dijadikan sebagai alternatif untuk menyampaikan islam dari berbagai sudut pandang kehidupan dan dapat berpikir kedepan untuk kemajuan bangsa, negara dan agama.

Kata Kunci: *Generasi Milenial, Kewirausahaan, Nilai-nilai Islami.*

Abstract: In the current development, the millennial generation is the holder of the economic aspects that are expected in the community. This is because the millennial generation can become young economists who have an entrepreneurial spirit who has creativity and innovation in the economic field. In this case the millennial generation is expected in entrepreneurship to have morals and behavior in accordance with Islamic values. With the existence of

Islamic values in its implementation, it is hoped that it can establish *hablumminallah* and *hablumminannas*. The development of entrepreneurship actually has existed since the time of the Prophet, Friends, and Ulama because entrepreneurship is a form of hard work by practicing in real life. Today's entrepreneurship can also be said to be Social Oriented, not just Profit Oriented, because nowadays Social Oriented can be used as a method for solving economic problems. The millennial generation in carrying out entrepreneurship isn't only limited to that field, but is also used as an alternative to convey Islam from various perspectives of life and can think ahead for the progress of the nation, state and religion.

Keywords: *Millennial Generation, Entrepreneurship, Islamic Values.*

PENDAHULUAN

Generasi Milenial (*Millennial Generation*) merupakan generasi yang terlahir pada rentang waktu awal tahun 1980 sampai tahun 2000.¹ Dikisaran tahun tersebut teknologi sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Jika dilihat dari kelompok umurnya bahwa generasi milenial berumur kisaran 15-34 tahun. Generasi ini sudah banyak menggunakan berbagai macam media sosial seperti *Facebook, Twitter, Line, WhatsApp, Instagram*, dll. Sehingga di era ini banyak teknologi yang masuk ke segala pola kehidupan. Segala struktur kehidupan saat ini segalanya sudah menggunakan teknologi canggih. Di zaman sekarang banyak para generasi milenial yang memanfaatkan masa mudanya untuk berwirausaha. Dalam bidang kewirausahaan khususnya, juga sudah banyak menggunakan teknologi.

Di Indonesia sekarang ini di penghujung abad ke-20, Kewirausahaan boleh dikatakan baru saja masuk atau diterima di masyarakat yang dijadikan sebagai alternatif dalam proses berkarir dan penghidupan (Dewi, 2017:28).² Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Achmad Sanusi, 1994).³ Generasi milenial sekarang banyak yang terjun di dunia kewirausahaan, dikarenakan cara berpikir generasi ini sangat dinamis sehingga para pelaku bisnis harus banyak memutar otak. Sekarang banyak sekolah-

¹ Syarif Hidayatullah, Abdul Waris, Riezky Chris Devianti, Syafitrilliana Ratna Sari, Irawan Ardi Wibowo, Pande Made PW. Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 6, No. 2, 2018, Hal. 240.

² I Wayan Widnyana, Sapta Rini Widyawati, G. Oka Warmana. Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa UNMAS Denpasar. Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* Vol. 1, No. 1, Mei 2018, Hal. 171.

³ Jamil Latief. *Kewirausahaan (Kiat Sukses Menjadi Wirausaha)*. Hal. 2.

sekolah dan Perguruan Tinggi yang membuka mata pelajaran maupun mata kuliah Kewirausahaan. Kewirausahaan banyak mengalami perkembangan, mulai dari kewirausahaan yang berbasis Konvensional dan Syariah. Kewirausahaan berbasis Syariah segala kegiatannya disesuaikan dengan Syariat. Dan sekarang sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi literatur dengan menggunakan sumber data sekunder. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jadi, penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data berbagai hasil penelitian yang bersumber dari skripsi, artikel ilmiah dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian.

PEMBAHASAN

Pengertian Generasi Milenial

Istilah generasi milenial saat ini sedang viral, khususnya di media sosial. Generasi ini hadir sebagai bentuk diferensiasi antara generasi zaman dulu yang eksis di tahun 90-an dengan generasi yang sekarang ini eksis di masyarakat. Dari segi usia, bisa dikatakan generasi milenial adalah mereka berada direntang usia 15-30 tahun. Istilah *milenial* atau *millennials* mulai dicetuskan oleh William Strauss dan Neil Howe pada tahun 1987. Mereka menciptakan istilah tersebut ketika anak-anak yang lahir di tahun 1982 masuk prasekolah, dan media saat itu mulai menyebutnya sebagai kelompok yang terhubung ke millennium baru saat lulus SMA tahun 2000. Keduanya menulis tentang kelompok ini dalam buku *Generations: The History of America's Future Generations* dan *Millennials Rising: The Next Great Generation*.⁴ Berdasarkan *Generation Theory* yang dicetuskan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai dengan 2000. Generasi milenial juga disebut sebagai generasi Y. istilah ini mulai dikenal dan dipakai pada editorial Koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993.⁵

Ciri dan Karakter Generasi Milenial

⁴ Umar Mansyur. *Belajar Memahami Bahasa Generasi Milenial*. Hal. 1.

⁵ Prilia Haliawan. Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Pada Generasi Milenial SMU Mandiri Kota Bekasi. STIE Tri Bakti. Hal. 14.

1. Milenial lebih percaya User Generated Content⁶ daripada informasi searah.

Generasi milenial tidak percaya terhadap informasi-informasi yang bersifat satu arah. Mereka tidak terlalu percaya terhadap iklan, mereka cenderung percaya terhadap pengalaman pribadi dibanding iklan. Misalnya dalam membeli sesuatu, generasi milenial lebih melihat review atau testimoni produknya sebelum membeli.

2. Milenial lebih memilih ponsel dibanding TV.

Generasi milenial saat ini lebih mengutamakan peranan internet dalam melakukan segala aktivitasnya, mereka cenderung menghindari iklan dari TV. Generasi milenial lebih suka mencari informasi di internet, misalnya di *Google* atau perbincangan pada forum-forum yang diikutinya yang lebih *update* dengan keadaan sekitarnya.

3. Milenial wajib punya media sosial.

Generasi milenial dalam berkomunikasi cenderung menggunakan text messaging maupun *chatting* di dunia maya. Seperti *Whatsapp, Twitter, Instagram, Line, Facebook, maupun Telegram*. Mereka menggunakan media sosial sebagai tempat berekspresi, karena apa yang telah mereka tulis disitu maka disitulah orang lain akan baca. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua generasi milenial mempunyai akun media sosial sebagai wadah berkomunikasi dan berekspresi.

4. Milenial kurang suka membaca secara Konvensional

Jumlah presentase generasi milenial yang suka membaca saat ini mengalami penurunan drastis. Menurut mereka tulisan dinilai membosankan dan memusingkan, mereka cenderung menyukai gambar.

5. Milenial lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka.

Generasi milenial dalam melihat dunia ini tidak secara langsung, akan tetapi mereka berselancar didunia maya. Sehingga mereka lebih mengetahui segalanya, mulai dari berkomunikasi, berbelanja, mendapatkan informasi dan kegiatan lainnya.

6. Milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif.

Diperkirakan pada tahun 2025 mendatang, milenial akan menduduki porsi tenaga kerja diseluruh dunia sebanyak 75 persen. Saat ini, tidak sedikit posisi pemimpin maupun manajer yang telah diduduki para generasi milenial. Seperti yang diungkap oleh riset *Sociolab*, kebanyakan dari generasi milenial cenderung meminta gaji

⁶ User Generated Content adalah konten berjenis apapun yang diunggah konsumen secara sukarela ke internet. Sesuai namanya, dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai konten buatan pengguna.

tinggi, meminta jam kerja fleksibel, dan meminta promosi dalam waktu setahun. Generasi milenial juga tidak loyal terhadap pekerjaan.⁷

Ciri dan Karakter Generasi Milenial yang lainnya:

1. *Confidence*

Generasi milenial merupakan orang-orang yang sangat percaya diri, berani mengeluarkan pendapat, serta tidak malu atau sungkan berdebat dihadapan publik.

2. *Creative*

Generasi milenial merupakan orang yang biasa berpikir *Out Of the Box*⁸, banyak ide dan gagasan cemerlang, dan mampu mengungkapkan ide dan gagasan tersebut dengan baik.

3. *Connected*

Generasi milenial merupakan orang yang pandai bersosialisasi terutama dalam komunitas yang mereka ikuti, serta aktif dalam menggunakan media sosial dan internet.⁹

Dalam aspek bekerja, Gallup (2016) menyatakan para milenial dalam bekerja memiliki karakteristik yang jauh berbeda dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya, diantaranya;

1. Para milenial bekerja bukan hanya sekedar untuk menerima gaji, tetapi juga untuk mengejar tujuan (sesuatu yang sudah dicita-citakan sebelumnya).
2. Milenial tidak teralu mengejar kepuasan kerja, namun yang lebih milenial inginkan adalah kemungkinan berkembangnya diri mereka didalam pekerjaan tersebut (mempelajari hal baru, skill baru, sudut pandang baru, mengenal lebih banyak orang, mengambil kesempatan untuk berkembang, dan sebagainya).
3. Milenial tidak menginginkan atasan yang suka memerintah dan mengontrol.
4. Milenial tidak menginginkan *review* tahunan, milenial menginginkan *on going conversation*.
5. Milenial tidak terpikir untuk memperbaiki kekurangannya, milenial lebih berpikir untuk mengembangkan kelebihanannya.

⁷ Andi Hidayat. Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millenial. Universitas Pamulang. *Fenomena: Jurnal Penelitian*. Vol. 10, No. 1, 2018. Hal. 68-69.

⁸ Out Of the Box adalah mampu membuat pemikiran yang tidak biasa atau pemikiran yang mengandung inovasi.

⁹ Hasanuddin Ali, Lilik Purwandi. *Millenial Nusantara*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2017. Hal. 2.

6. Bagi milenial, pekerjaan bukan hanya sekedar bekerja namun bekerja adalah bagian dari hidup mereka.¹⁰

Kemudian membicarakan generasi milenial terdapat isu-isu utama yang menjadi bagian terpenting dalam strategi bagaimana generasi ini menjadi generasi yang positif bagi kemajuan agama dan bangsa kelak, yaitu:

1. Pandangan tentang Agama.

Pandangan ini menjadi sangat penting bagi generasi milenial, karena walau bagaimanapun Indonesia khususnya adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, walau dasar Negara Indonesia Pancasila dan UUD 1945 namun tetap dasar agama dan falsafah kehidupannya berdasarkan agama. Pada generasi ini arus globalisasi dan teknologi sangatlah kencang, sehingga pondasi agama yang sangat dibutuhkan. Mereka saat ini cenderung melupakan norma agama dan bahkan lebih mementingkan gadget.

2. Nilai-nilai Sosial.

Pada generasi milenial ini rasa bersosialisasinya sudah mulai pudar dikarenakan sudah tergantikan oleh kecanggihan *gadget*, sehingga terjadilah pergeseran nilai-nilai sosial.

3. Pendidikan

Isu yang sangat penting pada generasi milenial ini adalah pendidikan, pendidikanlah yang akan mengantarkan mereka di masa mendatang. Akan tetapi generasi milenial ini menganggap pendidikan hanyalah sebagai penggugur kewajiban yang dilegalkan dengan ijazah, sehingga banyak dikalangan generasi milenial pendidikan bukanlah prioritas. Mereka juga menganggap informasi dari internet atau *gadget* lebih cepat dan akurat.¹¹

Pengertian Kewirausahaan

Pengertian Kewirausahaan menurut para ahli:

1. Peter Drucker, ahli manajemen dari USA menyatakan bahwa kewirausahaan adalah aktivitas yang secara konsisten dilakukan guna mengkonversi ide-ide yang bagus menjadi kegiatan usaha yang menguntungkan.

¹⁰ Prilia Haliawan. Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Pada Generasi Milenial SMU Mandiri Kota Bekasi. STIE Tri Bakti. Hal. 15.

¹¹ Andi Hidayat. Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millenial. Universitas Pamulang. *Fenomena: Jurnal Penelitian*. Vol. 10, No. 1, 2018. Hal. 69.

2. Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuhl menyatakan bahwa kewirausahaan adalah tindakan kreatif yang membangun suatu nilai dari sesuatu yang tidak ada. Kewirausahaan adalah proses untuk menangkap dan mewujudkan peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.
3. S. Wijandi, kewirausahaan adalah suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan dalam mengambil risiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.
4. Howard A. Stevenson, dosen Harvard University menyatakan bahwa kewirausahaan adalah pendekatan kepada manajemen untuk mengejar peluang tanpa memerdulikan sumber daya yang saat ini ada dibawah kendali.
5. Kiyosaki menyatakan bahwa kewirausahaan adalah mampu secara cerdas dan waras tanpa uang.
6. Pirich (2001) kewirausahaan adalah proses dan bukan fenomena statis, *entrepreneurship* lebih dari sekadar faktor mekanis ekonomi.¹²

Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.¹³

Jadi kesimpulannya kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku serta kemampuan seseorang dalam menangani sebuah usaha atau kegiatan untuk memperoleh keuntungan. Kewirausahaan sekarang ini sudah dipandang sebagai sebuah kegiatan yang dapat menciptakan serta meningkatkan pertumbuhan lapangan kerja. Jadi kewirausahaan sangat penting dikarenakan dengan keterbatasan pemerintah dalam membuka lapangan pekerjaan, kewirausahaan menjadi bekal untuk masyarakat yang kesulitan dalam mencari

¹² Achmad Musyadar, Iwang Gumilar. Konsep dan Proses Kewirausahaan (Modul). Hal 16.

¹³ Muhammad Anwar H.M. Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Praktek. (Jakarta: Prenamedia, 2014), Hal. 9.

pekerjaan. Keterbatasan pemerintah dapat diatasi dengan memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan bagi pencari kerja melalui pengembangan kewirausahaan.

Dahulu orang beranggapan bahwa kewirausahaan adalah sebuah bakat bawaan sejak lahir (*entrepreneurship are born not made*) dan hanya diperoleh hasil praktik di lapangan, sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Akan tetapi, saat ini kewirausahaan merupakan sebuah disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Artinya kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan (*Entrepreneurship are not only born but also made*). Eksistensi kewirausahaan saat ini dan masa yang akan datang mutlak diperlukan. Hal ini sejalan dengan tuntutan perubahan yang cepat pada paradigma pertumbuhan yang wajar (*growth-equity paradigm shift*) dan perubahan ke arah globalisasi (*Globalization paradigm shift*) yang menuntut adanya keunggulan, pemerataan dan persaingan sehingga diperlukan adanya perubahan paradigma pendidikan (Suryana, 2001).¹⁴

Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*Job Seeker*) apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan.¹⁵

Hampir seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia sudah memasukkan kewirausahaan sebagai mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa. Kewirausahaan tidak hanya masalah teoritis akan tetapi sebagai sikap, pola pikir seorang wirausahawan. Sehingga dengan adanya kewirausahaan di proses pembelajaran, mahasiswa mampu mempersiapkan memulai sebuah usaha. Kewirausahaan juga mampu dijadikan sebagai pilihan mahasiswa nantinya berkarir selain menjadi pegawai swasta, PNS, maupun karir lainnya.

Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan:

Adapun tujuan kewirausahaan menurut Basrowi adalah:

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.

¹⁴ Achmad Musyadar, Iwang Gumilar. Konsep dan Proses Kewirausahaan (Modul). Hal 14-15.

¹⁵ Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. Forum Bisnis dan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 1, No. 2 Maret 2012. Hal 113.

2. Mewujudkan kemampuan para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.
 3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat.
 4. Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh.
- Adapun manfaat yang diperoleh dari kewirausahaan, menurut Rusdiana adalah:
- a. Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Keberhasilan kewirausahaan banyak terjadi karena keterampilan serta hobi yang dimilikinoleh seseorang.
 - b. Memiliki peluang untuk berperan dari masyarakat. Dengan adanya kewirausahaan maka sesorang berkesempatan untuk menciptakan sebuah produk yang diperlukan masyarakat.
 - c. Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai kewirausahaan. Motivasi merupakan faktor utama bagi keberhasilan serta ketidakberhasilan sesorang dalam berwirausaha.¹⁶

Entrepreneur sukses memiliki beberapa karakteristik yang dimiliki diantaranya:

1. Kreatifitas, adalah akar yang mendorong perkembangan produk atau jasa baru atau cara melakukan bisnis.
2. Dedikasi, adalah yang memotivasi *entrepreneur* untuk bekerja keras, 12 jam/hari atau lebih, bahkan 7 hari seminggu, terutama di permulaan, agar kerja kerasnya mendapatkan hasil.
3. Determinasi, adalah keinginan yang sangat kuat untuk mencapai kesuksesan. Didalamnya meliputi kegigihan dan kemampuan untuk bangkit kembali dari waktu-waktu sulit.
4. Fleksibilitas, adalah kemampuan untuk bergerak cepat dalam merespon perubahan kebutuhan pasar.
5. Kepemimpinan, adalah kemampuan untuk membuat aturan-aturan dan untuk menetapkan tujuan.
6. Gairah, adalah yang membuat *entrepreneur* memulai dan terus melakukan keinginannya.
7. Kepercayaan diri, datang melalui perencanaan, yang menurunkan kadar risiko yang tidak diinginkan.

¹⁶ Shofiyah. Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Berbasis Syariah di Kalangan Generasi Muda. Institut Agama Islam Tarbiyatun Tholabah Lamongan. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*. Vol. 1, No. 2 Desember 2018. Hal 100.

8. Cerdas, terdiri dari akal sehat yang tergabung dengan pengetahuan atau pengalaman didalam bisnis yang berhubungan.¹⁷

Adapun Manfaat dari pengembangan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kewirausahaan akan memberikan kontribusi yang besar bagi perluasan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.
2. Berkembangnya kewirausahaan akan meningkatkan kekuatan ekonomi Negara, telah terbukti bahwa kewirausahaan saat ini menjadi sektor usaha yang tahan akan goncangan krisis.
3. Semakin banyak usahawan, termasuk wirausahawan muslim maka akan semakin banyak tauladan dalam masyarakat, khususnya aktivitas perdagangan. Sebab mempunyai kepribadian yang baik.
4. Dengan berkembangnya kewirausahaan, maka etos kerja dan kehidupan yang dinamis, dan banyak partisipasi masyarakat terhadap pembangunan bangsa.¹⁸

Etika atau norma yang harus dimiliki Generasi milenial jika menjadi wirausaha:

1. Kejujuran

Seseorang harus selalu jujur, baik dalam berbicara maupun bertindak. Jujur sangat diperlukan agar semua pihak percaya dengan apa yang kita lakukan. Tanpa kejujuran, usaha yang kita jalankan tidak akan maju, dan tidak akan dipercaya konsumen maupun mitra lainnya.

2. Bertanggung jawab

Seseorang yang terjun didunia kewirausahaan segala kegiatannya harus disertai dengan tanggungjawab. Segala kewajiban dari berbagai pihak harus segera diselesaikan. Tanggung jawab tidak hanya sebuah kewajiban, akan tetapi juga kepada seluruh karyawannya, masyarakat dan pemerintah.

3. Menepati janji

Seseorang dituntut untuk selalu menepati janji. Sekali seorang wirausahawan ingkar janji maka hilanglah kepercayaan pihak lain terhadapnya. Wirausahawan harus konsisten terhadap apa yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya.

4. Disiplin

¹⁷ Ambarwati, Indra Sumarna Sobari. Membangun Jiwa Kewirausahaan di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2, No. 2, Januari 2020. Hal 142.

¹⁸ Shofiyah. Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Berbasis Syariah di Kalangan Generasi Muda. Institut Agama Islam Tarbiyatun Tholabah Lamongan. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*. Vol. 1, No. 2 Desember 2018. Hal 104.

Wirausahawan dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya.

5. Taat hukum

Seorang wirausaha harus selalu patuh dan menaati hukum yang berlaku, baik yang berkaitan dengan masyarakat ataupun pemerintah. Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan telah dibuatkan berakibat fatal dikemudian hari. Bahkan, nantinya akan menjadi beban moral bagi pelaku usaha apabila tidak segera diselesaikan.

6. Suka membantu

Seseorang yang terjun didunia kewirausahaan harus sanggup membantu berbagai pihak yang memerlukan bantuan. Sikap ringan tanganlah harus ditunjukkan kepada masyarakat dengan berbagai cara, jika mereka terkesan pelit maka akan dimusuhi oleh masyarakat sekitarnya.

7. Komitmen dan Menghormati

Wirausaha wajib memiliki komitmen dengan segala sesuatu yang dijalankan dan menghargai komitmen dengan pihak lainnya. Pengusaha juga harus menjunjung komitmen yang telah diucapkan atau disepakati sehingga nantinya akan dihargai oleh berbagai pihak.

8. Mengejar prestasi

Pengusaha yang sukses harus selalu berusaha mengejar prestasi setinggi mungkin dengan tujuan agar perusahaannya bertahan dari waktu ke waktu. Prestasi yang telah tercapai perlu ditingkatkan, serta mereka harus tahan mental agar tidak mudah putus asa terhadap berbagai kondisi dan situasi yang dihadapi.¹⁹

Kewirausahaan Berbasis Nilai-nilai Islami

Al-Quran sebagai panduan hidup manusia, memberikan pedoman syariah bagi para *entrepreneur* tentang bagaimana seharusnya manusia memandang Tuhan. Cara pandang yang benar terhadap Tuhan, akan menentukan kualitas hubungannya dengan Tuhan, dirinya dan kehidupan.

Pertama, Allah adalah kreator segala sesuatu termasuk alam semesta beserta isi dan hukum-hukum yang mengikatnya. Implikasinya adalah pengakuan setiap *entrepreneur* bahwa Allah adalah Pemilik Mutlak segala sesuatu dalam kehidupan. Allah sebagai pemilik mutlak ditegaskan dalam Q.S. Az-Zumar/39:62.

¹⁹ Jamil Latief. *Kewirausahaan (Kiat Sukses Menjadi Wirausaha)*. Hal. 4-5.

Kedua, Allah adalah penguasa alam dan Pengatur semesta, Dia yang mengangkat dan menurunkan, Dia yang memuliakan dan menghinakan, Maha kuasa atas segala sesuatu. Implikasinya pada pengakuan bahwa Allah adalah Penguasa Tertinggi alam semesta. Setiap *entrepreneur* berhak memohon keizинannya untuk diberi kepercayaan mengelola alam dan mohon keizинannya untuk beroleh kemuliaan. Allah SWT sebagai Penguasa Tertinggi dinyatakan dalam QS. Ali Imran : 26-27.

Ketiga, hanya Allah yang berhak menjadi Zat yang pantas disembah oleh alam semesta dan menjadi tempat bergantung segala sesuatu. Implikasinya pada pengakuan bahwa setiap *entrepreneur* hanya menyembah Allah. Setiap *entrepreneur* tidak boleh tunduk pada apapun selain Allah. Ini ditegaskan dalam QS. Al-Luqman/31 : 11.

Keempat, Allah adalah Penjamin dalam kehidupan alam. Dialah Pemberi rizki bagi setiap manusia, binatang dan makhluk lainnya. Implikasinya pada pengakuan bahwa Allah satu-satunya tempat manusia menggantungkan setiap harapan. Setiap *entrepreneur* berhak memohon jaminan kehidupan yang baik kepada Allah. Allah sebagai penjamin kehidupan disebut dalam QS. Hud/11 : 6.

Kelima, Allah membuka lebar-lebar pintu doa bagi manusia untuk meminta penyelesaian segala urusan dalam hidupnya. Implikasinya pada pengakuan bahwa Tuhan adalah Zat yang Maha Baik. Dia tempat manusia memohon penuntasan segala urusan kehidupan. Setiap *entrepreneur* berhak bermohon segala bentuk bantuan dan pertolongan kepada Allah dari berbagai keruwetan, kerumitan dan problematika kehidupan ini. Ini ditegaskan dalam QS. Al-Mu'min/40 : 60.²⁰

Kesimpulannya sebagai generasi milenial yang nantinya terjun didunia kewirausahaan, setiap kegiatannya wajib memosisikan Tuhan di titik sentral. Dikarenakan Tuhan merupakan satu-satunya tempat untuk bersandar bagi setiap insan. Tidak ada yang mustahil dalam kekuasaannya. Dengan segala kemurahannya Dia membuka lebar-lebar pintu doa sebagai penghubung khusus bagi para hambanya untuk meminta segalanya.

Islam merupakan agama yang sempurna memberikan tuntunan kepada seluruh umatnya bagaimana mencari rizki dan karunia Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berbagai cara untuk mendapatkan rizki salah satunya dengan berwirausaha. Apabila *entrepreneur* dikaitkan dengan ajaran Islam setidaknya ada dua ajaran yaitu tentang ibadah atau syariah dan akhlak. Dalam ibadah atau syariah yaitu masalah muamalah atau hubungan

²⁰ Andri Soemitra. Kewirausahaan Berbasis Syariah. Medan:CV.Manhaji dengan Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015. Hal. 1-4.

antar sesama manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. *Entrepreneur* atau kewirausahaan juga berhubungan dengan akhlak, meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak pada lingkungan alam. Seorang wirausahawan yang sukses pastinya mempunyai tiga sifat yaitu kreatif, produktif dan inovatif. Dengan demikian *entrepreneur* atau kewirausahaan mempunyai kedudukan yang penting dalam Islam.

Menurut Undang-Undang No.40 Tahun 2009 tentang kepemudaan, dalam pasal 1 disebutkan bahwa: Pemuda adalah Warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun sampai 30 tahun.

Dalam Islam pemuda mempunyai kedudukan yang sangat penting hingga dituangkan dalam beberapa ayat Al-Quran, diantara dalam QS. Al-Kahfi : 13:

“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tumbuh pula untuk mereka petunjuk”.

Begitu pentingnya peran pemuda sehingga Rasulullah mewasiatkan untuk berbuat baik dan memperlakukan dengan baik terhadap pemuda.

Rasulullah SAW bersabda: *“Aku berpesan kepadamu supaya berbuat baik kepada golongan pemuda, sesungguhnya hati mereka paling lembut. Sesungguhnya Allah telah mengutusku membawa agama Hanif ini, lalu para pemuda bergabung denganku dan orang-orang tua menentangku”* (HR. Bukhari).²¹

Sehingga bukti bahwa Islam agama yang sangat menjunjung tinggi martabat seorang pemuda atau generasi milenial dengan segala kelebihanannya, seperti kecerdasannya, energinya, kekuatannya, harapan serta cita-citanya. Kreatifitas dan Inovasi para generasi milenial terbentuk sesuai dengan pembentukan karakter masing-masing. Maka dari itu tampilan kebaikan umat tergantung pada bagaimana akhlak pemudanya.

Hakikat seorang *entrepreneur* harus mengenali dirinya sendiri. Cara pandang terhadap manusia akan berimplikasi pada pemahamannya terhadap hakikat dan eksistensi diri. Hal ini berimplikasi pada kualitas berbagai aktivitas dalam kehidupannya. Al-Quran menjelaskan cara pandang terhadap manusia dengan segala potensinya pada berbagai tempat.

Pertama, tugas utama manusia adalah mengabdikan diri kepada Allah Swt.

Implikasinya bahwa seluruh kehidupan setiap *entrepreneur* mestilah dalam rangka

²¹ Shofiyah. Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Berbasis Syariah di Kalangan Generasi Muda. Institut Agama Islam Tarbiyatun Tholabah Lamongan. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*. Vol. 1, No. 2 Desember 2018. Hal 102.

mengabdikan diri kepada Allah Swt. Wujud pengabdianya ditandai dengan meniatkan hati, pikiran dan perbuatan semata-mata ikhlas kepada Allah dan mengarahkannya pada perbuatan yang benar dalam pandangan Allah Swt. Tugas mengabdikan kepada Allah disebutkan dalam QS. Az-Zariyat/51:56.

Kedua, manusia adalah khalifah Allah di bumi. Implikasinya pada penempatan pada setiap *entrepreneur* yang merupakan wakil Allah di bumi. Fungsi kekhalifahan manusia disebut dalam QS. Al-Baqarah/2:30.

Ketiga, tugas sebagai khalifah adalah amanah dari Allah yang harus dipertanggungjawabkan. Implikasinya pada pengakuan sekecil apapun upaya dan perbuatan manusia, baik buruknya tetap mendapat perhatian dari Allah Swt. Disebutkan dalam QS. Al-Ahzab/33:72.

Keempat, sebagai penguasaan amanah manusia dilengkapi Tuhan dengan kemampuan untuk mengatur dan mengubah alam. Implikasinya pada manusia telah didesain Tuhan secara fisik dan psikis dalam bentuk terbaik. Manusia dengan potensi positif dan negatifnya sebagai kreasi terbaik Tuhan disebutkan dalam QS. At-Tin/95:4.

Kelima, secara universal manusia adalah sederajat sebagai hamba Allah dan satu keturunan dari Adam a.s. Implikasinya setiap manusia memiliki potensi yang sama untuk berkembang, termasuk semua *entrepreneur*.

Keenam, manusia tidak sama dalam tingkat ketakwaannya walaupun secara universal sama. Ketakwaan kepada Allah yang membedakan dan memilih baik tidaknya dalam kehidupan. Implikasinya meskipun hakikatnya manusia sederajat, namun secara sunnatullah manusia berbeda tingkatannya dalam menjalani kehidupannya di dunia. Allah sebagai puncak kebaikan dan kesempurnaan tentu mengarahkan manusia untuk meniti jalan yang benar dan baik. Semuanya tertuang dalam QS. An-Nisa'/4:32.

Ketujuh, tidak ada yang abadi dalam kehidupan manusia. Implikasinya pada pemahaman manusia mau merubah nasibnya, maka masih ada harapan perubahan dalam hidupnya. Dengan adanya elemen “berusaha untuk mengubah nasib” ditegaskan Allah dalam QS. Ar-Ra'du/13 : 11.²²

Setiap manusia diberikan Allah Swt dengan segala potensi serta kesempatan yang sama untuk menuju kesuksesan. Kesuksesan seseorang akan meningkat apabila mereka mampu meningkatkan ilmu, iman dan amal sholeh. Segala sesuatu yang

²² Andri Soemitra. Kewirausahaan Berbasis Syariah. Medan:CV.Manhaji dengan Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015. Hal. 6-11.

dikerjakan dengan seizin Allah serta doa yang dipanjatkan, maka Allah akan memberi kehidupan yang layak didunia dan kehidupan yang baik di akhirat.

SIMPULAN

Generasi milenial merupakan pelaku usaha yang membawa perubahan signifikan dalam kewirausahaan. Generasi milenial sekarang ini berlomba-lomba untuk meningkatkan usaha yang telah mereka miliki. Dengan memanfaatkan kemampuan dalam bidang teknologi mereka mampu menguasai dunia kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan suatu sikap seseorang yang mempunyai kreatifitas, aktif, bercrepta daya guna membuat sesuatu yang unik dan bermanfaat bagi orang banyak. Kewirausahaan berbasis syariah saat ini sangat diperlukan guna meningkatkan moralitas bagi generasi milenial yang sekarang ini nilai-nilai islami mulai terkikis oleh arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sobari, Indra Sumarna. Membangun Jiwa Kewirausahaan di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2, No. 2, Januari 2020.
- Haliawan, Prilia. Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Pada Generasi Milenial SMU Mandiri Kota Bekasi. STIE Tri Bakti.
- Hidayatullah, Syarif. Waris, Abdul. Riezky Chris Devianti. Syafitrilliana Ratna Sari. Irawan Ardi Wibowo. Pande Made PW. Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 6, No. 2, 2018.
- Hidayat, Andi. Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millenial. Universitas Pamulang. *Fenomena: Jurnal Penelitian*. Vol. 10, No. 1, 2018.
- H.M Muhammad Anwar. Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Praktek. (Jakarta: Prenamedia, 2014).
- Latief, Jamil. *Kewirausahaan (Kiat Sukses Menjadi Wirausaha)*. Soemitra, Andri. Kewirausahaan Berbasis Syariah. Medan:CV.Manhaji dengan Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015
- Mansyur, Umar. *Belajar Memahami Bahasa Generasi Milenial*.
- Musyadar, Achmad. Iwang Gumilar. Konsep dan Proses Kewirausahaan (Modul).
- Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI.

Forum Bisnis dan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 1, No. 2 Maret 2012.

Shofiyah. Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Berbasis Syariah di Kalangan Generasi Muda. Institut Agama Islam Tarbiyatun Tholabah Lamongan. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*. Vol. 1, No. 2 Desember 2018.

Widnyana, I Wayan. Widyawati, Sapta Rini. G. Oka Warmana. Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa UNMAS Denpasar. Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* Vol. 1, No. 1, Mei 2018.